

## BAB V KESIMPULAN & SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu, maka pada bab terakhir akan memberikan suatu kesimpulan terhadap apa yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

1. Pesanan pelanggan perusahaan Pakar Plastik tidak terpenuhi selama tahun 1996-1999 disebabkan karena perusahaan kekurangan modal kerja, hal ini dibuktikan dengan semakin menurunnya jumlah modal kerja dari tahun 1996 sampai tahun 1999 dari Rp. 242.620.106,04 menjadi hanya Rp.197.632.325,33.
2. Penurunan modal kerja diikuti dengan penurunan laba bersih tahunan yang diterima perusahaan dari Rp. 3.171.862.271,90 menjadi hanya Rp. 2.201.261.983,53
3. Akibat dari perusahaan kekurangan modal kerja, maka perusahaan kehilangan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan kehilangan kesempatan memperoleh laba lebih tinggi, karena pada tahun tersebut, pesanan pelanggan tidak dapat dipenuhi, pada tahun 1999 selisih laba mencapai 30,44%.
4. Total selisih antara laba bersih real dengan laba bersih yang seharusnya dicapai dengan total selisih kekurangan modal kerja perusahaan sangat tinggi sehingga dapat dikatakan perusahaan belum menjalankan aspek keuangannya dengan efisien.
5. Dengan memperhitungkan waktu pemesanan bahan, penyimpanan di gudang, Lama proses produksi, penyimpanan di gudang barang jadi., piutang dagang dan

hutang dagang maka periode perputaran modal kerja perusahaan Pakar Plastik adalah sebesar 22,5 x.

6. Untuk memenuhi pesanan pelanggan selama periode berjalan , maka perusahaan Pakar Plastik membutuhkan modal kerja sebesar Rp. 296.234.405,-

## 5.2 Saran

Dari kesimpulan dan penelitian, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi kebutuhan/pesanan pelanggan secara optimal yang disesuaikan dengan kapasitas produksi, maka perusahaan membutuhkan modal kerja Rp. 296.234.405,-
2. Mengingat lahan perusahaan saat ini tidak luas, maka perusahaan perlu mengurangi jumlah persediaan bahan baku, selama ini perusahaan menanggung jumlah persediaan yang sangat besar, hal demikian tidaklah efisien, karena perputaran bahan masuk dan bahan keluar yang menggunakan metode FIFO tidak dapat dijalankan.
3. Karena penjualan perusahaan sampai tahun 1999 merosot cukup tajam, maka perusahaan perlu menanggukkan rencana pembelian aktiva tetap, karena hal itu dinilai tidak tepat, perusahaan saat ini membutuhkan dana likuid untuk menunjang operasi dan pembelian bahan, spare part yang harganya semakin mahal. Bila perlu perusahaan bisa menjual aktiva-aktiva yang sudah aus untuk menambah kekurangan modal kerja.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agus Ahyari, 1990, **Manajemen Produksi, Pengendalian Produksi**, Buku empat, Edisi Empat, Cetakan kedua, BPFE Yogyakarta.
- Anto Dajan, 1991, **Pengantar Metode Statistik Jilid I**, Cetakan kelimabelas, LP3ES, Jakarta.
- Bambang Riyanto, 1994, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Tiga, Cetakan ketujuhbelas, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri, 1992, **Anggaran Perusahaan**, Edisi tiga, Cetakan delana, BPFE Yogyakarta.
- Indriyo Gitosudarmo M.Com (Hons) dan Basri, 1992, **Manajemen Keuangan**, Edisi dua, Cetakan Kedua, BPFE Yogyakarta.
- Kursiyanto dan Suwantojo, 1983, **Teknik Manajemen Keuangan**, Edisi satu, PT. Pustaka Binaan Pressindo, Jakarta.
- Lukman Syamsuddin, 1994, **Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan**, Edisi Baru, Cetakan kedua, PT Rajagrafindo Persada Jakarta.
- Mulyadi, 1999, **Akuntansi Biaya**, Edisi lima, Cetakan ketujuh, Aditya Media Yogyakarta.
- Munawir, 1992, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi empat, Cetakan ketiga, Liberty, Yogyakarta.
- Suad Husnan, 1994, **Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)**, Buku dua, Edisi tiga, Cetakan Pertama, BPFE Yogyakarta.

Hani Handoko, 1995, **Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi**, Edisi satu,  
Cetakan kesembilan, BPFE Yogyakarta

